

**Strategi Pengembangan Objek Wisata Petik Buah Apel Di Desa Tulungrejo
 Kecamatan Bumiaji Sebagai Daya Tarik Kota**

Yohana Osi^{1*}, Endang Surjati², Ika Meviana³

Universitas Kanjuruhan Malang, Indonesia

¹ yohanaosi96@gmail.com*; endang_unikama@yahoo.com; meviana@unikama.ac.id

*yohanaosi96@gmail.com

Informasi artikel	ABSTRAK
Kata kunci: Strategi pengembangan, objek wisata, dan daya tarik wisata	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pengembangan objek wisata Petik Buah Apel di desa Tulungrejo kecamatan Bumiaji kota Batu, dan untuk mengetahui faktor pendorong dan penghambat pengembangannya. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif dan menggunakan analisis SWOT. Berdasarkan hasil analisis diketahui strategi pengembangan objek wisata petik buah apel memiliki <i>Kekuatan</i> dengan nilai mean 3.44. Sedangkan nilai <i>Peluang</i> , secara keseluruhan dalam pengembangan objek wisata petik apel termasuk tinggi yaitu 3.23. Hal tersebut menunjukkan bahwa objek wisata petik buah apel memiliki peluang yang tinggi bila dapat memanfaatkan potensi-potensi yang ada. Dengan demikian faktor yang mendorong dalam pengembangan objek wisata petik buah apel adalah panorama alam yang indah, udara sejuk dan segar, kondisi keamanan yang baik sehingga memberikan kenyamanan bagi pengunjung. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu program pengembangan masih sederhana, keterbatasan sarana dan prasarana, kurangnya tenaga profesional, dan keterbatasan biaya untuk perbaikan sarana dan prasarana. Oleh karena itu saran bagi wisatawan diharapkan ikut menjaga kelestarian tempat wisata dan bagi pengelola harus selalu memperbaiki sarana dan prasarana yang sudah rusak, menyediakan fasilitas yang belum ada dan yang masih kurang.

Copyright © 2019 Yohana Osi^{1}, Endang Surjati², Ika Meviana³. All Right Reserved*

Pendahuluan

Pariwisata adalah lingkungan suatu usaha yang mempunyai kemampuan untuk dapat dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah, usaha memperbesar pendapatan asli daerah, sehingga program pengembangan dan pendayagunaan sumber daya dan potensi pariwisata daerah diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembangunan ekonomi (Gamal, 2002). Pembangunan pariwisata mempunyai peranan penting karena disamping sebagai penggerak perekonomian juga diharapkan meningkatkan kesempatan kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat.

Menurut Soebagyo (2012) pariwisata mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi, karena dapat menyediakan lapangan kerja, menstimulasi berbagai sektor produksi, serta memberikan kontribusi secara langsung bagi kemajuan-kemajuan dalam usaha-usaha pembuatan dan perbaikan pelabuhan, jalan raya, pengangkutan serta mendorong pelaksanaan program kebersihan dan kesehatan, proyek sarana budaya, pelestarian lingkungan hidup dan sebagainya yang dapat memberikan keuntungan dan kesenangan baik kepada masyarakat setempat maupun wisatawan dari luar.

Desa Tulungrejo adalah salah satu desa yang berada di kecamatan Bumiaji kota Batu. Desa Tulungrejo memiliki potensi alam dan budaya yang dapat dikembangkan sebagai desa wisata. Potensi sebagai daya dukung untuk pengembangan desa wisata terdiri dari dukungan infrastruktur, fasilitas dan aksesibilitas untuk mencapai objek wisata alam yang dapat menarik kunjungan wisatawan meliputi wisata petik buah apel yang dapat di lestarikan oleh masyarakat.

Objek wisata Petik Buah Apel di desa Tulungrejo kecamatan Bumiaji memang sudah memiliki potensi daya dukung yang cukup memadai, tetapi ada bebera kekurangan dan masalah yang masih terlihat. Dalam hal ini pengelola atau masyarakat sekitar dituntut untuk menyajikan sesuatu yang menarik dan perlu melakukan pengembangan serta perbaikan terhadap objek wisata agar semakin menarik minat wisatawan. Sehingga dapat meningkatkan jumlah pengunjung wisata petik buah apel sertaantisipasi adanya persaingan dengan objek wisata lain. Dari masalah diatas peneliti mengangkat sebuah judul yaitu: Strategi Pengembangan Objek Wisata Petik Buah Apel di desa Tulungrejo kecamatan Bumiaji sebagi daya tarik wisata di kota Batu.

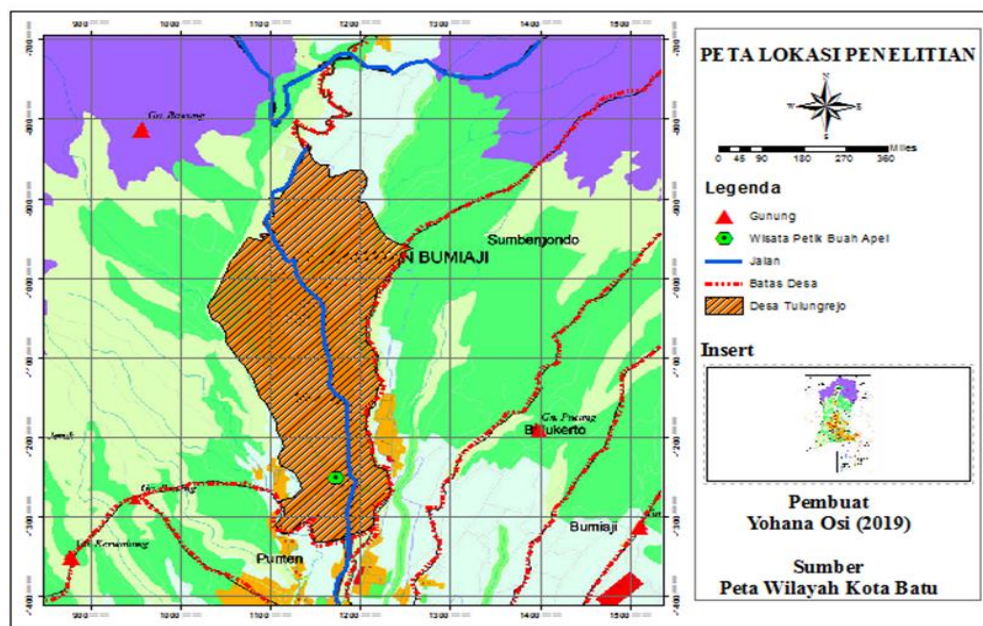
Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan menggunakan analisis SWOT. Dalam penelitian ini observasi secara deskriptif yaitu peneliti berusaha untuk mengamati, merekam, mencatat, dan mendokumentasi potensi internal dari Wisata Petik Buah Apel. Dengan pendekatan kualitatif, penulis mencoba untuk mengetahui strategi pengembangan Objek Wisata Petik Buah Apel di Desa Tulungrejo Kecamatan Bumiaji Kota Batu. Sedangkan Analisis SWOT untuk mengetahui akan sega hal yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman terhadap objek wisata petik buah apel.

Hasil dan pembahasan

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Secara geografis, Desa Wisata Tulungrejo terletak pada $07^{\circ}47'141''$ LS dan $112^{\circ}32'787''$. Desa Wisata Tulungrejo merupakan salah satu desa yang terdapat dalam kecamatan Bumiaji kota Batu dengan ketinggian tempat 1.150 meter dpl dan dengan suhu rata-rata $15-25^{\circ}$ C. Desa Wisata Tulungrejo adalah salah satu desa yang terletak di lereng gunung Arjuno. Desa yang berhawa dingin ini berada didalam wilayah kecamatan Bumiaji dan memiliki luas ± 761.435 Ha.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian. Sumber: Peta Wilayah Kota Batu (2019)

Desa Tulungrejo memiliki kebun apel yang tersebar dengan total luas 900 Ha. Sebagai desa dengan memiliki presentasi petani apel terbesar di Batu memberikan peluang besar bagi para pemilik lahan untuk menjadikan tanahnya sebagai tempat wisata. Penggunaan lahan di desa Tulungrejo sebagian besar untuk aktivitas pertanian, yang paling mendominasi lahan pertanian adalah budidaya apel.

Jumlah penduduk desa Tulungrejo adalah 8.752 jiwa, dengan 4.343 laki-laki dan 4.339 perempuan. Dari jumlah penduduk tersebut, penduduk yang bermata pencaharian sebagai petani pemilik lahan maupun sebagai buruh tani lebih mendominasi mata pencaharian penduduk desa. Oleh karena itu, penduduk mengandalkan kegiatan usaha tani sebagai salah satu objek wisata yang ditawarkan di desa wisata Tulungrejo. Desa Tulungrejo merupakan salah satu desa yang ditunjuk oleh pemerintah kota Batu sebagai desa pecontoh dalam rangka pengembangan wilayah desa kepariwisataan, khususnya pertanian.

2. Faktor-Faktor yang Mendorong dan Menghambat Objek Wisata Petik Buah Apel

a. Faktor-Faktor Yang Mendorong Pengembangan Objek Wisata Petik Buah Apel

Dalam upaya pengembangan objek wisata petik buah apel ada beberapa faktor pendorong yang harus diperhatikan dan dapat dimanfaatkan secara optimal antara lain sebagai berikut.

Tabel 1. Faktor yang Mendorong Pengembangan Objek Wisata Petik Buah Apel

No	Kekuatan	Mean	Keterangan
1.	Panorama alam indah	3.72	Sangat tinggi
2.	Udara sejuk dan segar	3.60	Sangat tinggi
3.	Kondisi jalan baik	3.24	Tinggi
4.	Kondisi keamanan baik	3.32	Tinggi
5.	Jarak tempuh objek wisata dekat dengan kota	3.36	Tinggi

Sumber: Analisis data, 2019

b. Faktor-Faktor yang Menghambat Pengembangan Objek Wisata Petik Buah Apel

Dalam upaya pengembangan objek wisata petik buah apel ada beberapa faktor penghambat yang harus diperhatikan dan harus ditekan secara optimal antara lain sebagai berikut.

Tabel 2. Faktor Penghambat Pengembangan Objek Wisata Petik Buah Apel

No	Kelemahan	Mean	Keterangan
1.	Program pengembangan masih sederhana	2.14	Tinggi
2.	Keterbatasan sarana dan prasarana	2.03	Tinggi
3.	Kurangnya tenaga kerja profesional dalam pengembangan objek wisata	2.02	Tinggi
4.	Promosi objek wisata belum maksimal	2.44	Tinggi
5.	Keterbatasan biaya untuk perbaikan dan pengembangan objek wisata	1.87	Sangat Tinggi

Sumber: Hasil analisis data, 2019

3. Strategi Pengembangan Objek Wisata Petik Buah Apel

Dalam penyusunan strategi pengembangan Objek Wisata Petik Buah Apel peneliti melakukan analisis SWOT dengan terlebih dahulu mengidentifikasi faktor kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman.

1. Faktor kekuatan

Kekuatan dari Objek Wisata Petik Buah Apel dapat dilihat dari panorama alam yang indah, udara sejuk dan segar, kondisi keamanan baik, kondisi jalan baik, dan jarak tempuh objek wisata dekat dengan kota.

2. Faktor kelemahan

Dalam pengembangan objek wisata petik buah apel menuju lebih baik dari sebelumnya, tentunya terdapat kelemahan di berbagai sektor yang harus diatasi. Kelemahan tersebut diantaranya lain program pengembangan masih sederhana, keterbatasan sarana dan prasarana, kurangnya tenaga kerja profesional dalam pengembangan objek wisata, promosi objek wisata belum maksimal, dan keterbatasan biaya untuk perbaikan dan pengembangan objek wisata.

3. Faktor Peluang

Dalam pengembangan objek wisata petik buah apel terdapat berbagai peluang yang mampu mendorong pengembangan diantaranya tingkat aksesibilitas yang mudah, peningkatan produk wisata dengan memanfaatkan potensi yang ada, banyaknya wisatawan yang ingin berkunjung kembali, pemerintah memberikan keleluasaan untuk mengembangkan potensi wisata, dan banyaknya wisatawan yang ingin berkunjung.

4. Faktor ancaman

Dalam setiap upaya pengembangan pasti terdapat ancaman yang mampu menghambat proses pengembangan bila tidak dicari jalan keluarnya, berikut adalah beberapa ancaman yang terdapat di objek wisata petik buah apel yaitu: berkembangnya objek wisata lain yang meningkatkan persaingan, kurangnya kesadaran wisatawan untuk menjaga objek wisata, kerusakan lingkungan akibat pengembangan yang kurang tepat, bahaya tanah longsor, dan terjadinya erosi tanah

A. Faktor Pendorong dan Penghambat Pengembangan Objek Wisata Petik Buah Apel di Desa Tulungrejo Kecamatan Bumiaji Kota Batu

1. Faktor Pendorong Pengembangan

Pengembangan objek wisata petik buah apel memiliki faktor yang dapat mendorong proses pengembangan objek wisata, diantaranya: a) Panorama alam yang indah potensi alam yang dimiliki kawasan petik buah apel sangat mendukung keberadaan objek wisata petik buah apel sebagai salah satu tempat wisata di kota batu. Di dukung dengan keberadaannya yang berada di sebagian besar perbukitan memberikan suatu tawaran yang menarik untuk wisatawan, selain itu terdapat gunung-gunung yang mengelilingi kota batu akan terlihat dengan jelas dari perbukitan perkebunan, b) keberadaan objek wisata petik buah apel yang berada di bagian puncak kota memberikan udara sejuk dan segar yang masih terasa di perkebunan apel, yang dapat dinikmati oleh setiap para pengunjung.

2. Faktor Penghambat Pengembangan

Selain memiliki keunggulan seperti beberapa faktor pendorong pengembangan, objek wisata petik buah apel memiliki faktor penghambat yang dapat menghambat proses pengembangan objek wisata, diantaranya: a) Program pengembangan masih sederhana, program pengembangan objek wisata petik buah apel masuk dalam kategori masih sederhana. b) Keterbatasan sarana dan prasarana di objek wisata petik buah apel masih kurang diantaranya penyediaan tempat sampah yang kurang, belum ada penambahan spot-spot foto di area perkebunan, lahan parkir belum ada, serta ada beberapa fasilitas yang sudah rusak tetapi belum diperbaiki. c) Kurangnya tenaga kerja profesional dalam pengembangan objek wisata, pengelolaan objek wisata petik buah apel masih lebih kurang profesional. Dan menurut hasil wawancara dengan Bapak Hendri salah satu pengelola objek wisata petik buah apel, mengatakan bahwa kualitas tenaga kerja yang dimiliki oleh objek wisata petik buah apel masih kurang profesional. d) Keterbatasan biaya untuk perbaikan dan pengembangan objek wisata, dalam pengembangan objek wisata petik buah apel salah satu faktor penghabatnya yaitu kurangnya dana yang mendukung pengembangan tersebut.

B. Strategi Pengembangan Objek Wisata Petik Buah Apel

Strategi pengembangan objek wisata petik buah apel di desa Tulungrejo kecamatan Bumiaji kota Batu menggunakan strategi agresif dimana strategi ini merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Objek wisata petik apel memiliki kekuatan dan peluang sehingga dapat dimanfaatkan dengan maksimal. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah

mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*Growth Oriented Strategy*). Strategi pada prinsipnya berkaitan dengan persoalan: Kebijakan pelaksanaan, penentuan tujuan yang hendak dicapai, dan penentuan cara-cara atau metode penggunaan sarana-prasarana. Strategi selalu berkaitan dengan 3 hal yaitu tujuan, sarana, dan cara, (Suryono 2004). Dari hasil lapangan dengan teori yang dikemukakan dapat peneliti simpulkan bahwa strategi pengembangan objek wisata petik buah apel di desa Tulungrejo kecamatan Bumiaji kota Batu, memiliki hubungan dengan teori yang dikemukakan. Dimana pengembangan yang dilakukan di objek wisata petik buah apel memiliki tiga hal juga yaitu tujuan yang ingin dicapai, sara dan bagaimana cara pengembangannya. Dengan didukung oleh kebijakan pertumbuhan yang agresif dalam pariwisata petik buah apel adalah dengan memanfaatkan kekuatan yang dimiliki seperti panorama alam yang indah, udara sejuk dan segar, kondisi keamanan baik, kondisi jalan baik, dan jarak tempuh objek wisata dekat dengan kota serta peluang yang dimiliki antara lain aksesibilitas yang mudah, peningkatan produk wisata dengan memanfaatkan potensi yang ada, banyaknya wisatawan yang ingin berkunjung kembali, pemerintah memberikan keleluasaan untuk mengembangkan potensi wisata, dan banyaknya wisatawan yang ingin berkunjung agar dapat mempercepat pengembangan.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis maka diketahui faktor yang mendorong pengembangan objek wisata petik buah apel adalah panorama alam yang indah, udara sejuk dan segar, kondisi keamanan yang baik sehingga memberikan kenyamanan bagi pengunjung, kondisi jalan baik, dan jarak tempuh objek wisata dekat dengan kota dapat menarik minat pengunjung. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu program pengembangan masih sederhana, keterbatasan sarana dan prasarana, kurangnya tenaga profesional dalam pengembangan objek wisata, promosi objek wisata belum maksimal, dan keterbatasan biaya untuk perbaikan sarana dan prasarana yang rusak dan untuk biaya pengembangan, serta berkembangnya objek wisata lain yang meningkatkan persaingan. Strategi pengembangan Objek Wisata Petik Buah Apel dengan memanfaatkan nilai kekuatan dan peluang.

Referensi

- Gamal. Suwanto. 2002. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Suryono, Agus. 2004. *Paket Wisata Zizrah Umat Islam*. Semarang: Kerja Sama Dinas Pariwisata Jawa Tengah dan Stie Pari Semarang,
- Soebagyo. 2012. Strategi Pengembangan Pariwisata di Indonesia. *Jurnal Liquidity*, 1 (2): 153-158.
- Herrera, A. C and Magdalena L. 2004. Agriculture, Environmental Services and Agro-Tourism in the Dominican Republic. *eJADE, electronic Journal of Agricultural and Development Economics*. 1(1): 87-116.